

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ETIKA
DALAM *GLADHÈN BEKSA*
DI KAWEDANAN KRIDHAMARDAWA
KERATON YOGYAKARTA**



Oleh:
Caesar Jamal Tistama
1910255017

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI
PERTUNJUKAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2025/2026**

SKRIPSI

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ETIKA DALAM *GLADHÈN BEKSA* DI KAWEDANAN KRIDHAMARDAWA DI KERATON YOGYAKARTA



Oleh:
Caesar Jamal Tistama
NIM 1910255017

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
dalam Bidang Pendidikan Seni Pertunjukan
Gasal 2025/2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ETIKA DALAM *GLADHÈN BEKSA*
OLEH KAWEDANAN KRIDHAMARDAWA KERATON YOGYAKARTA**

diajukan oleh Caesar Jamal Tistama, NIM 1910255017, Program Studi S-1 Pendidikan Seni Pertunjukan, Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 88209**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 18 Desember 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji

Dr. Drs. Sarjiwo, M.Pd.

NIP 196109161989021001/

NIDN 0016096109

Dr. Drs. Sarjiwo, M.Pd.

NIP 196109161989021001/

NIDN 0016096109

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji

Dra. Agustina Ratri Probosini, M.Sn.

NIP 196408142007012001/

NIDN 0014086417

Roy Martin Simamora, S.Pd., M.Ed.

NIP 199010242019031015/

NIDN 0024109907

Yogyakarta, 10 9 - 01 - 26

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Koordinator Program Studi
Pendidikan Seni Pertunjukan

Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.

NIP 197111071998031002/

NIDN 0007117104

Dra. Agustina Ratri Probosini, M.Sn.

NIP 196408142007012001/

NIDN 0014086417

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Caesar Jamal Tistama

Nomor Mahasiswa : 1910255017

Program Studi : S1 Pendidikan Seni Pertunjukan

Fakultas : Fakultas Seni Pertunjukan

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 12 Januari 2026
Yang membuat pernyataan



Caesar Jamal Tistama
NIM 1910255017

HALAMAN MOTTO

“Adanya harapan beresiko untuk dikecewakan, maka jangan berharap pada manusia. Berharaplah pada Tuhan yang menjamin segalanya”

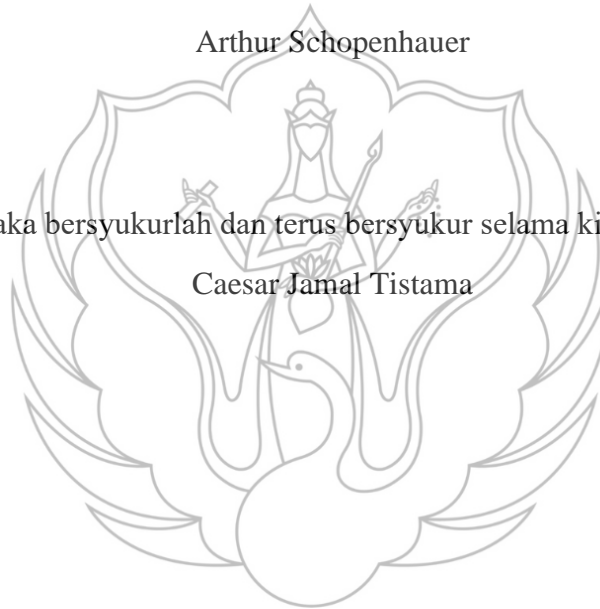
Caesar Jamal Tistama

“Kebahagiaan adalah cara manusia menutupi rasa sakitnya. Jika kebahagiaan sudah menutupi rasa sakitnya, manusia akan terjebak pada titik kejenuhan”

Arthur Schopenhauer

“Maka bersyukurlah dan terus bersyukur selama kita sadar”

Caesar Jamal Tistama



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Syukur kepada Tuhan Yang Mahakuasa, yang begitu besar terhadap proses yang saya lewati, sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan baik. Oleh karena itu, Tugas Akhir ini dipersembahkan kepada:

1. Pengarah hidup dan pembimbing pertamaku, Alm. Ibu Krisni Dwiarawati.

Dengan segala cinta dan rasa hormat, saya persembahkan Tugas Akhir ini untuk beliau, seorang ibu yang tiada henti berjuang, mengorbankan segala yang dimiliki demi anaknya, serta sosok yang mengajarkan arti ketulusan dan pengorbanan yang sesungguhnya. Tugas akhir ini menjadi bukti bahwa kasih sayang seorang ibu mampu melampaui segala keterbatasan. Seorang wanita yang mampu mengajari putranya memahami makna kehidupan.

2. Pendamping dan pengawasku, bapak R. Icut Ismunandar. Dengan segala hormat saya persembahkan Tugas Akhir ini untuk beliau, seorang bapak yang selalu menyayangi putranya dengan segala cara yang beliau bisa, sehingga kini saya mampu menyelesaikan Tugas Akhir ini.
3. Terakhir untuk diri saya sendiri, Caesar Jamal Tistama. Dengan segala ucapan terimakasih kepada raga ini, jiwa ini, dan ruh ini saya mampu menciptakan karya yang sangat luar biasa.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang begitu besar terhadap proses yang peneliti lewati, sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang disusun dalam rangka memenuhi prasyarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan. Tugas Akhir yang diajukan ini berjudul “Implementasi Pendidikan Etika dalam *gladhèn beksa* oleh Kawedanan Kridhamardawa Keraton Yogyakarta” dapat diselesaikan.

Penyelesaian tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan dan kerja sama oleh berbagai pihak. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Dra. Agustina Ratri Probosini, M.Sn. selaku Koordinator Prodi S-1/Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan sekaligus penguji ahli beserta sivitas akademik yang telah memberikan kemudahan akses dan dukungan penuh kepada mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir.
2. Dilla Octavianingrum, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan/Prodi S-1 Pendidikan Seni Pertunjukan yang membantu mempermudah dalam penulisan tugas akhir.
3. Drs. Gandung Djatmiko, M.Pd. selaku dosen wali yang selalu sabar mendampingi sejak awal perkuliahan.
4. Dr. Drs. Sarjiwo, M.Pd. selaku dosen pembimbing 1 sekaligus ketua tim penguji yang penuh kesabaran memberikan arahan, masukan, serta solusi terhadap berbagai kendala yang dihadapi dalam penelitian ini.

5. Roy Martin Simamora, S.Pd., M.Ed. selaku dosen pembimbing 2 yang selalu membimbing dengan penuh kesabaran dan menawarkan berbagai alternatif penyelesaian agar tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. KPH. Notonegoro selaku *penghageng* Kawedanan Kridhamardawa Keraton Yogyakarta yang telah membantu melancarkan proses pembentukan tugas akhir ini.
7. Sri Wigihardo, S.Sn. yang membantu dan membimbing dalam pengerjakan tugas akhir serta memberikan pengalaman melihat budaya dengan sudut pandang yang berbeda.
8. Ramadhana Aura Jamilah Krisnan, S.I.Kom. yang telah membantu dalam menstabilkan kondisi ketika proses pembentukan tugas akhir ini.
9. Teman-teman mahasiswa Angkatan 2019 (*NAVADASA*) dan Angkatan 2021 Pendidikan Seni Pertunjukan yang telah membantu dan memberikan pengalaman luar biasa dalam ruang sosial terutama di kampus.
10. Seluruh pihak yang telah berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam memberikan bantuan moral, material, maupun spiritual selama proses penyusunan tugas akhir ini hingga selesai, yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga segala bantuan dan partisipasi yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Tuhan. Akhir kata, dengan penuh kesadaran, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu, saran, kritik, dan masukan dari para pembaca sangat diharapkan sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan di masa mendatang.

Semoga tugas akhir ini memberikan manfaat, baik bagi para pembaca secara umum maupun bagi penulis secara pribadi.

Yogyakarta,

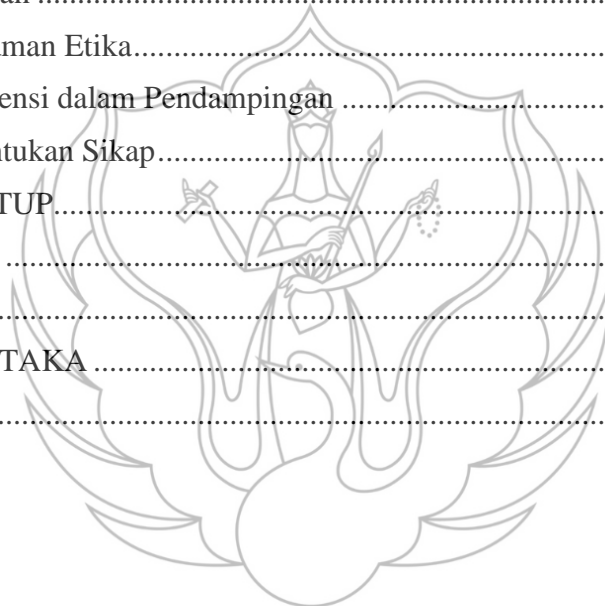
Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
E. Sistematika Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Landasan Teori	8
1. Pengertian Pendidikan Etika	8
2. <i>Gladhèn Beksa</i> di Keraton Yogyakarta.....	21
B. Penelitian yang Relevan.....	30
C. Kerangka Berpikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Objek dan Subjek Penelitian.....	35
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
D. Prosedur Penelitian	36
E. Sumber Data, Teknik, dan Pengumpulan Data	38
1. Sumber Data.....	38

2. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Validasi dan Analisis Data.....	42
1. Teknik Validasi	42
2. Analisis Data	43
G. Indikator Capaian Penelitian	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Penelitian.....	45
1. Profil Kawedanan Kridhamardawa.....	45
2. Implementasi Pendidikan Etika dalam <i>Gladhèn Beksa</i> di Kawedanan Kridhamardawa Keraton Yogyakarta	48
B. Pembahasan	67
1. Pemahaman Etika.....	68
2. Konsistensi dalam Pendampingan	76
3. Pembentukan Sikap.....	85
BAB V PENUTUP.....	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	100
GLOSARIUM.....	105



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Bahasa Jawa <i>Bagongan</i>	28
Tabel 2 Tabel Jadwal Penelitian	107
Tabel 3 Daftar <i>Siswa Beksa Kakung</i>	118
Tabel 4 Daftar <i>Siswa Beksa Putri</i>	119
Tabel 5 Daftar <i>Pemucal</i>	121



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Kerangka Berpikir.....	34
Gambar 2 Kegiatan <i>Gladhèn Beksa Kakung</i> yang Dilaksanakan di Bangsal Srimanganti Keraton Yogyakarta	50
Gambar 3 Kegiatan <i>Gladhèn Beksa Putri</i> Dilaksanakan di Bangsal Kasatriyan Keraton Yogyakarta	51
Gambar 4 <i>Pemucal Beksa Kakung</i> Memperbaiki Gerakan (<i>Mejet</i>) Siswa <i>Beksa</i> yang Masih Kurang Baik Gerakannya.....	54
Gambar 5 <i>Pemucal</i> Menggunakan Metode Demonstrasi dalam <i>Gladhèn Beksa</i> di Keraton Yogyakarta.....	55
Gambar 6 Siswa <i>Beksa Kakung</i> Melakukan <i>Sembahan</i> Ketika akan Menaiki Bangsal Srimanganti.....	59
Gambar 7 Siswa <i>Beksa Putri</i> Melakukan <i>Sembahan</i> ketika Turun dari <i>Pendhapa</i> di Bangsal Kasatriyan.....	60
Gambar 8 Siswa <i>Beksa Kakung Ngliga</i> (Telanjang Dada) dalam Kegiatan <i>Gladhèn</i> <i>Beksa</i> di Keraton Yogyakarta.....	63
Gambar 9 Siswa <i>beksa Putri</i> Menggunakan <i>Tangkepan</i> dalam Kegiatan <i>Gladhèn</i> <i>Beksa</i> di Keraton Yogyakarta.....	65
Gambar 10 Surat Izin Penelitian	122
Gambar 11 Peneliti sebagai <i>Partisipant Observer</i> dalam Penelitian.	123
Gambar 12 Kegiatan <i>Gladhèn Beksa Kakung</i> di Bangsal Srimanganti Keraton Yogyakarta	123
Gambar 13 Wawancara dengan Fajar Dwiatmoko Selaku Siswa <i>Beksa Kakung</i> dalam Kegiatan <i>Gladhèn Beksa</i> di Keraton Yogyakarta.....	124
Gambar 14 Wawancara dengan Saifan Kamal Selaku Siswa <i>Beksa Kakung</i> dalam Kegiatan <i>Gladhèn Beksa</i> di Keraton Yogyakarta	124
Gambar 15 Wawancara dengan Nadya Aura Selaku Siswa <i>Beksa Putri</i> dalam Kegiatan <i>Gladhèn Beksa</i> di Keraton Yogyakarta	125

Gambar 16 Wawancara dengan Ananda Puteri Selaku <i>Siswa Beksa Putri</i> dalam Kegiatan <i>Gladhèn Beksa</i> di Keraton Yogyakarta	125
Gambar 17 Suasana Bangsal Kasatriyan di Keraton Yogyakarta	126
Gambar 18 Suasana Bangsal Srimanganti di Keraton Yogyakarta	126



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian	107
Lampiran 2 Pedoman Observasi	108
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	112
Lampiran 4 Daftar Peserta <i>Gladhèn Beksa</i> di Keraton Yogyakarta	118
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian.....	122
Lampiran 6 Dokumentasi.....	123



ABSTRAK

Pendidikan etika di masyarakat masih menghadapi tantangan, karena pendidikan formal cenderung menitik beratkan pencapaian akademik. Oleh karena itu dibutuhkan media untuk meningkatkan pendidikan etika di Yogyakarta. Melemahnya sensitivitas etis dalam berbagai sektor kehidupan, Keraton Yogyakarta tetap konsisten menjaga tata nilai budaya melalui berbagai kegiatan tradisi, salah satunya *gladhèn beksa* sebagai bentuk pelatihan tari klasik. Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan tari, tetapi juga menjadi ruang pewarisan nilai-nilai unggah-ungguh yang terintegrasi dalam seluruh proses latihan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan etika dalam *gladhèn beksa* di Kawedanan Kridhamardawa Keraton Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menggali secara mendalam implementasi pendidikan etika dalam *gladhèn beksa* di Keraton Yogyakarta. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian divalidasi menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Proses analisis menggunakan model Creswell melalui tahap pengorganisasian data, membaca keseluruhan temuan, melakukan koding, menyusun deskripsi tematik, menghubungkan antartema, dan menafsirkan makna fenomena sesuai kerangka analisis kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan etika dalam kegiatan *gladhèn beksa* berlangsung secara implisit dan alami melalui mekanisme pemahaman, konsistensi dalam pendampingan, serta pembentukan sikap. Nilai-nilai etika tidak diajarkan secara eksplisit, tetapi diinternalisasi melalui tata busana, *tata laku*, tata sikap, disiplin waktu, pola komunikasi, serta penghormatan terhadap ruang dan perangkat budaya keraton. Pembiasaan yang berkelanjutan membentuk pemahaman dan sikap etis *siswa beksa*, seperti ketertiban, *andhap asor*, tanggung jawab, kontrol diri, dan sikap hormat. Dengan demikian, *gladhèn beksa* berfungsi sebagai ruang pendidikan etika berbasis budaya yang efektif meskipun tidak dirancang sebagai pembelajaran etika formal.

Kata Kunci: *gladhèn beksa*, pendidikan etika, Keraton Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 3 Tahun 2017 menegaskan bahwa salah satu misi Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta adalah memelihara dan meningkatkan kebudayaan Yogyakarta. Regulasi tersebut bertujuan untuk memperkuat karakter dan jati diri masyarakat Yogyakarta melalui pemeliharaan nilai-nilai luhur budaya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu aspek penting yang ditekankan dalam peraturan ini adalah upaya menjaga dan mewariskan etika budaya, mengingat etika merupakan bagian integral dari identitas masyarakat Yogyakarta. Dengan demikian, kebijakan ini menempatkan kebudayaan termasuk di dalamnya nilai, norma, dan tata krama sebagai fondasi bagi pembentukan perilaku dan kepribadian masyarakat, terutama dalam konteks pendidikan etika budaya.

Implementasi Perda Nomor 3 Tahun 2017 menghadapi berbagai kendala. Salah satunya adalah kurang optimalnya pendidikan etika di sekolah. Pendidikan formal cenderung lebih fokus pada pencapaian akademik dibandingkan dengan pembentukan karakter siswa. Selain itu, pendidikan seni dan budaya di sekolah sering kali hanya menitikberatkan pada aspek teknis dan visual seni tanpa mengajarkan makna filosofis yang terkandung di dalamnya.

Pendidikan formal telah mengintegrasikan materi seni dan budaya melalui mata pelajaran muatan lokal atau bahasa Jawa. Namun, pendalaman terhadap

materi seni dan budaya lokal dapat menciptakan pemahaman yang dangkal, karena siswa hanya melihat seni dan budaya dalam bentuk visual semata tanpa memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Hal ini tercermin dalam berbagai kasus pelanggaran etika di berbagai sektor. Misalnya, viralnya video seorang mahasiswa Universitas Aisyah Yogyakarta yang tidak pantas menceritakan proses pemasangan kateter urin pada pasien pria di RSUD Wonosari. Kasus ini menunjukkan bahwa etika dalam profesi kesehatan sering kali hanya dianggap sebagai formalitas untuk memenuhi persyaratan akademik. Padahal, sesuai dengan kode etik profesi melindungi dan menjaga privasi pasien merupakan kewajiban utama yang harus dijunjung tinggi (Kum, 2022).

Pelanggaran etika juga terjadi di ruang publik, termasuk di kawasan bersejarah seperti Malioboro, yang merupakan bagian dari sumbu filosofi dan telah diakui sebagai warisan dunia oleh UNESCO. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap etika tercermin dari maraknya pengamen yang beroperasi di sepanjang jalan Malioboro. Selain itu, munculnya pengamen *online* yang hanya berdiri di trotoar dan mengganggu kenyamanan wisatawan juga menjadi permasalahan. Meskipun mereka mengaku sebagai seniman, tindakannya sering kali merugikan wisatawan, bahkan dalam beberapa kasus disertai dengan intimidasi atau pemaksaan agar wisatawan memberikan uang (Alwan, 2024; Pangaribowo & Belarminus, 2024; Rinepta, 2024).

Pada tanggal 20 Maret 2025 terjadi aksi demonstrasi di depan Gedung DPRD DIY yang berujung pada kerusakan fasilitas, termasuk coretan dan kerusakan pada bagian bangunan gedung DPRD yang merupakan salah satu cagar

budaya. Aksi serupa kembali terjadi pada 29 Agustus 2025 di depan Polda DIY, dan mengakibatkan kerusakan berbagai fasilitas publik dengan total kerugian mencapai 28 miliar rupiah. Dalam konteks sistem demokrasi, demonstrasi merupakan salah satu bentuk ekspresi aspirasi masyarakat yang diakui secara hukum. Namun demikian, tindakan tersebut menjadi tidak tepat ketika pelaksanaannya melampaui batas etika dan merugikan kepentingan publik. Kasus tersebut menunjukkan bahwa meskipun maksud para demonstrasi dapat dibenarkan secara prinsip, praktiknya tidak selaras dengan nilai-nilai etika yang dijunjung masyarakat Yogyakarta, termasuk penghormatan terhadap ruang publik dan pelestarian cagar budaya. Fenomena ini mengindikasikan masih lemahnya pemahaman etika dalam masyarakat, khususnya terkait tata krama dan kesadaran budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta (Ahmad, 2025; Dewantara., 2025; Pangaribowo & Hardiyanto, 2025).

Keraton Yogyakarta merupakan pusat seni dan budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta yang tetap menjunjung tinggi etika dan kearifan lokal dalam setiap aktivitasnya. Sebagai upaya melestarikan budaya sekaligus membentuk karakter generasi muda, keraton melalui Kawedanan Kridhamardawa secara rutin mengadakan kegiatan edukatif, salah satunya melalui pelatihan tari tradisional yang dikenal sebagai *gladhèn beksa* atau *gladhèn minggon*. Kawedanan Kridhamardawa merupakan Lembaga di bawah naungan K.H.P. Nityabudaya yang mengatur di bidang seni dan budaya. Kegiatan ini tidak hanya melatih gerakan dasar tari klasik gaya Yogyakarta, tetapi juga menerapkan nilai-nilai *unggah-ungguh* yang menjadi bagian dari tradisi keraton. *Gladhèn beksa* tidak hanya menjadi sarana pelestarian

seni, tetapi juga mengenal tradisi dan adat istiadat yang ada di dalam Keraton Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pendidikan etika yang berlangsung dalam kegiatan *gladhèn beksa* di Keraton Yogyakarta. Temuan penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi akademik dalam kajian pendidikan berbasis budaya serta memperkaya pemahaman mengenai pembentukan etika melalui praktik seni tradisi, sehingga dapat menjadi rujukan bagi pengembangan pendidikan etika pada konteks pendidikan formal maupun nonformal.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana implementasi pendidikan etika dalam *gladhèn beksa* di Kawedanan Kridhamardawa Keraton Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan etika dalam *gladhèn beksa* di Kawedanan Kridhamardawa di Keraton Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan etika dalam kesenian.

- b. Memberikan informasi tentang pendidikan etika dalam kegiatan *gladhèn beksa*.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Keraton Yogyakarta dan lembaga kebudayaan lainnya dalam memperkuat fungsi *gladhèn beksa* sebagai sarana pendidikan etika berbasis budaya.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi pendidik, mahasiswa, serta masyarakat umum untuk memahami relevansi antara pendidikan seni dan pembentukan etika.
- c. Sebagai rekomendasi pembelajaran etika di sekolah maupun sanggar.

E. Sistematika Penelitian

1. Bagian Awal

Bagian awal penulisan terbagi menjadi beberapa sub yaitu halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran dan halaman abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian inti dalam penulisan berisi

- a. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

b. Bab II Tinjauan Pustaka

Bab tinjauan pustaka terdiri dari landasan teori, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir.

c. Bab III Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang jenis penelitian, objek penelitian dan subjek penelitian, tempat dan waktu penelitian, prosedur penelitian, sumber data, teknik dan instrumen pengumpulan data, teknik validasi dan analisis data, serta indikator capaian penelitian.

d. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi penyajian hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan, kemudian dianalisis dengan menggunakan teori yang relevan, khususnya teori pendidikan etika. Hasil penelitian yang dimaksud meliputi data-data terkait proses *gladhèn beksa* di Keraton Yogyakarta. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk deskripsi kualitatif, yaitu berupa uraian hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data tersebut dianalisis dengan pendekatan pendidikan etika, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pendidikan etika dalam *gladhèn beksa* di Keraton Yogyakarta.

e. Bab V Penutup

Bab penutup berisi kesimpulan dalam penelitian serta terdapat saran untuk Lembaga terkait.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari sistematika penulisan ini yaitu daftar pustaka, glosarium, dan lampiran.

